Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 2 (2026) pp: 2497-2504
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Generasi Z Di Era Digital

Zahara Hayati[1], Tapana Dewi[2], Vina Mutiara Arista[3], Putri Anggita Fahira[4], Citra[1], Riska Armianti[5]
[1,2,3,4,5] Porgram Studi Pendidikan Sekolah Guru Dasar Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Al-Maksum Langkat. Indonesia
zaharahayati159@gmail.com[1], riska.armt25@gmail.com[5]

Abstrak
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan Generasi Z, terutama dalam cara berkomunikasi, memperoleh informasi, dan membangun identitas diri. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam akses informasi dan proses pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, menurunnya interaksi sosial, serta degradasi nilai moral. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan pendidikan karakter yang mampu membentengi generasi muda dari dampak negatif era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter Generasi Z di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting sebagai landasan moral dan etika digital melalui internalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan ruang digital, seperti penyalahgunaan media sosial, intoleransi, dan rendahnya literasi digital. Selain itu, efektivitas pendidikan karakter berbasis Pancasila memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keberhasilan pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk Generasi Z yang berkarakter, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter, Generasi Z, Era Digital, Literasi Digital.

1. Pendahuluan

Transformasi digital yang terjadi dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pola komunikasi, aktivitas ekonomi, sistem pendidikan, hingga proses pembentukan identitas sosial generasi muda. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital telah menciptakan ruang sosial baru yang memungkinkan individu berinteraksi tanpa batas geografis maupun temporal. Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi digital berlangsung sangat cepat dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadikan generasi muda sebagai kelompok yang paling intens berinteraksi dengan teknologi digital karena sejak lahir mereka telah berada dalam lingkungan yang dipenuhi perangkat teknologi dan akses internet. Generasi yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 atau yang dikenal sebagai Generasi Z merupakan kelompok yang paling merasakan dampak perubahan tersebut karena kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dari dunia digital (Putri et al., 2023).

Karakteristik Generasi Z yang dekat dengan teknologi membawa konsekuensi positif maupun negatif. Di satu sisi, generasi ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi, akses informasi yang luas, serta kemampuan berkomunikasi secara global. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Namun di sisi lain, keterpaparan yang tinggi terhadap berbagai informasi tanpa filter juga memunculkan berbagai persoalan sosial dan moral yang semakin kompleks. Berbagai fenomena seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, kecanduan media sosial, budaya instan, menurunnya empati sosial, serta rendahnya kesadaran terhadap etika digital menjadi tantangan nyata yang dihadapi generasi muda saat ini (Nasrullah, 2021).

Fenomena tersebut tidak dapat dipandang sebagai persoalan individu semata, melainkan telah menjadi isu strategis yang berkaitan dengan keberlangsungan pembangunan karakter bangsa. Karakter generasi muda merupakan fondasi utama dalam menentukan arah masa depan bangsa. Ketika generasi muda mengalami krisis moral, maka dampaknya tidak hanya dirasakan pada level individu, tetapi juga pada kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi masyarakat secara luas. Berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja sering kali diikuti oleh menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung, meningkatnya perilaku agresif verbal di ruang digital, serta rendahnya kemampuan menyaring informasi secara

kritis (Kurnia & Astuti, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak selalu berjalan beriringan dengan perkembangan karakter yang positif.

Dalam konteks kebangsaan, tantangan yang dihadapi Generasi Z semakin kompleks karena mereka hidup di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai nilai, budaya, dan ideologi dari berbagai belahan dunia. Globalisasi digital memungkinkan masuknya berbagai pengaruh asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Akibatnya, terjadi pergeseran orientasi nilai yang berpotensi melemahkan identitas nasional dan rasa kebangsaan generasi muda. Fenomena tersebut terlihat dari semakin menurunnya kepedulian terhadap budaya lokal, rendahnya partisipasi sosial, meningkatnya individualisme, serta berkembangnya sikap intoleransi yang bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia yang pluralistik (Yuniarto, 2021).

Perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari modernisasi. Namun demikian, perubahan tersebut perlu diimbangi dengan penguatan sistem nilai yang mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan baru. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai tersebut telah dirumuskan secara komprehensif dalam Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai sumber nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan sosial, serta negara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan digital tanpa kehilangan identitas kebangsaannya (Kaelan, 2020).

Urgensi Pendidikan Pancasila semakin meningkat ketika berbagai indikator menunjukkan adanya gejala degradasi moral di kalangan generasi muda. Berbagai kasus perundungan digital, penyebaran konten negatif, pelanggaran etika komunikasi, serta rendahnya kepedulian sosial menjadi bukti bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan karakter. Dalam situasi demikian, Pendidikan Pancasila tidak dapat lagi dipahami hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi harus diposisikan sebagai instrumen strategis untuk membangun karakter dan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Dewi & Furnamasari, 2021).

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi landasan pembentukan karakter Generasi Z karena substansi nilai yang terkandung di dalamnya sangat relevan dengan tantangan era digital. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi dasar dalam membangun kesadaran moral dan tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat menjadi pedoman dalam menciptakan interaksi digital yang menghormati hak dan martabat manusia. Nilai Persatuan Indonesia berfungsi sebagai benteng terhadap berbagai upaya disintegrasi yang muncul melalui penyebaran informasi provokatif. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mendorong terciptanya budaya dialog yang sehat di ruang digital. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat menjadi dasar dalam mewujudkan akses teknologi yang inklusif dan bertanggung jawab (Winarno, 2020).

Meskipun demikian, implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter Generasi Z masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas yang dihadapi peserta didik di ruang digital. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali masih dilakukan melalui pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan konsep dan belum mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan permasalahan nyata yang dihadapi generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku nyata dalam kehidupan digital (Somantri, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan perubahan pola belajar dan perilaku Generasi Z. Mereka cenderung lebih tertarik pada konten visual, interaktif, dan berbasis pengalaman dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Jika tidak dilakukan adaptasi, maka Pendidikan Pancasila berisiko kehilangan daya tarik dan gagal menjalankan fungsi strategisnya sebagai sarana pembentukan karakter (Sutrisno, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara Pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Furnamasari (2021) menemukan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sikap nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran kebangsaan generasi muda. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada lingkungan sekolah dan belum secara khusus membahas tantangan era digital.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayatullah et al. (2020) mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik unik berupa kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, namun juga menghadapi risiko penurunan kualitas interaksi sosial dan empati. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya model pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan digitalisasi. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menjelaskan secara spesifik bagaimana Pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai instrumen pembentukan karakter di era digital.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kajian yang dilakukan oleh Suriadi, Firman, dan Ahmad (2021) menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dengan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat mengurangi risiko penyebaran informasi palsu dan perilaku negatif di media sosial. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kompetensi digital dan belum mengkaji secara mendalam peran nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral dalam penggunaan teknologi.

Penelitian oleh Rahmawati dan Harmanto (2022) menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi tinggi dalam mengatasi berbagai persoalan moral yang dihadapi remaja. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Akan tetapi, penelitian tersebut belum membahas bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam konteks interaksi digital yang menjadi bagian utama kehidupan Generasi Z.

Kajian lainnya dilakukan oleh Prasetyo dan Trisyanti (2018) yang menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut menuntut adanya penguatan karakter sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi. Namun penelitian tersebut masih bersifat konseptual dan belum secara spesifik membahas Pendidikan Pancasila sebagai solusi strategis.

Penelitian oleh Kurnia dan Astuti (2022) menemukan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor utama penyebaran hoaks dan meningkatnya konflik sosial di media digital. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai untuk meningkatkan kesadaran kritis generasi muda. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan secara eksplisit antara literasi digital dan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas diri remaja. Paparan terhadap berbagai budaya global menyebabkan munculnya perubahan pola pikir dan perilaku yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penguatan identitas kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila.

Penelitian oleh Arifin dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan aspek digitalisasi yang menjadi tantangan utama Generasi Z saat ini.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nugroho (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus implementasi nilai tersebut dalam kehidupan digital.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai Pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan pendidikan formal, pendekatan pembelajaran, serta penguatan nasionalisme secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara Pendidikan Pancasila, karakter Generasi Z, dan tantangan era digital masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital generasi muda.

State of the Art

State of the art penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga konsep utama yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, yaitu Pendidikan Pancasila, karakter Generasi Z, dan etika digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas pendidikan karakter dalam konteks sekolah atau mengkaji literasi digital tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menempatkan Pancasila sebagai kerangka etika digital yang dapat menjadi pedoman perilaku Generasi Z dalam menghadapi berbagai tantangan dunia maya.

Selain itu, penelitian ini mengembangkan perspektif bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter dalam kehidupan nyata, tetapi juga sebagai landasan normatif dalam membangun budaya digital yang sehat, demokratis, toleran, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kajian Pendidikan Pancasila yang selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek kebangsaan dan kewarganegaraan.

Gap Analysis

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks pendidikan formal, sementara kajian mengenai penerapannya dalam kehidupan digital Generasi Z masih sangat terbatas.

Kedua, sebagian besar penelitian memfokuskan perhatian pada pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap nasionalisme dan karakter secara umum tanpa menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer seperti cyberbullying, hoaks, ujaran kebencian, privasi digital, dan etika bermedia sosial.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ketiga, penelitian sebelumnya umumnya menempatkan sekolah sebagai aktor utama pendidikan karakter, sedangkan peran keluarga dan masyarakat dalam membangun karakter digital Generasi Z belum banyak dikaji secara komprehensif.

Keempat, masih minim penelitian yang mengembangkan kerangka konseptual mengenai Pancasila sebagai etika digital yang relevan dengan perkembangan teknologi abad ke-21.

Novelty Penelitian

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan konsep Pendidikan Pancasila sebagai fondasi etika digital Generasi Z. Penelitian ini tidak hanya melihat Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter secara umum, tetapi juga sebagai kerangka moral yang mampu membimbing perilaku generasi muda dalam ruang digital.

Selain itu, penelitian ini menawarkan model integratif yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila, literasi digital, dan pembentukan karakter Generasi Z melalui sinergi Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Model ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter Generasi Z di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, serta merumuskan strategi penguatan karakter yang relevan dengan perkembangan teknologi digital melalui sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Pancasila sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan digital secara bijaksana.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, buku, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter Generasi Z di era digital. Menurut Zed (2018), studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian secara sistematis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, buku referensi, dan dokumen akademik yang membahas Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, Generasi Z, literasi digital, serta etika digital. Kriteria sumber yang digunakan meliputi publikasi berbahasa Indonesia yang terbit pada rentang tahun 2020–2026, memiliki relevansi dengan fokus penelitian, serta berasal dari sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dari proses penelusuran literatur diperoleh 25 sumber utama yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan tahapan: (1) identifikasi kata kunci penelitian, yaitu Pendidikan Pancasila, karakter Generasi Z, pendidikan karakter, literasi digital, dan etika digital; (2) penelusuran sumber melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA; (3) seleksi sumber berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, dan kualitas sumber; serta (4) pengelompokan data sesuai fokus pembahasan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff dalam Prastowo (2021), analisis isi digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat direplikasi berdasarkan data yang tersedia. Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi temuan, penyajian data, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berkaitan dengan peran Pendidikan Pancasila, tantangan pembentukan karakter Generasi Z di era digital, serta strategi penguatan karakter melalui nilai-nilai Pancasila.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan referensi yang memiliki keterkaitan tema. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter Generasi Z di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Generasi Z di Era Digital

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Generasi Z. Kehidupan generasi ini sangat dipengaruhi oleh internet, media sosial, dan berbagai platform digital yang menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembentukan karakter. Di satu sisi, teknologi digital memperluas akses informasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Namun di sisi

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, individualisme, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam merespons berbagai tantangan tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang membimbing Generasi Z dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu menanamkan nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter Generasi Z bergantung pada kemampuan pendidikan tersebut untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi digital. Internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual sehingga peserta didik mampu menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan digital.

Karakteristik Generasi Z dan Tantangan Pembentukan Karakter

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dianalisis, karakteristik utama Generasi Z dapat diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Generasi Z di Era Digital

No	Karakteristik	Dampak Positif	Potensi Risiko
1	Melek teknologi	Cepat memperoleh informasi	Ketergantungan digital
2	Multitasking	Adaptif terhadap perubahan	Menurunnya fokus belajar
3	Terhubung secara global	Wawasan luas	Krisis identitas budaya
4	Aktif di media sosial	Komunikasi lebih cepat	Cyberbullying dan hoaks
5	Menyukai informasi instan	Efisien dalam belajar	Rendahnya kemampuan berpikir mendalam

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z pada dasarnya memberikan keuntungan dalam menghadapi perkembangan zaman. Akan tetapi, tanpa adanya penguatan karakter yang memadai, karakteristik tersebut dapat berkembang menjadi perilaku negatif yang berdampak pada kehidupan individu maupun sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan media sosial berkorelasi dengan meningkatnya perilaku konsumtif, rendahnya kontrol diri, serta kecenderungan untuk mencari pengakuan sosial melalui dunia maya. Selain itu, budaya instan yang berkembang di lingkungan digital juga menyebabkan sebagian generasi muda kurang terbiasa dengan proses yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks perkembangan teknologi digital. Pendidikan Pancasila menjadi penting karena mampu menyediakan kerangka nilai yang dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku Generasi Z agar tetap sesuai dengan norma dan budaya bangsa.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Etika Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam membangun etika digital. Setiap sila mengandung prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam berinteraksi di ruang digital.

Tabel 2. Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Digital

Sila Pancasila	Implementasi dalam Ruang Digital
Ketuhanan Yang Maha Esa	Menghindari penyebaran konten negatif dan menjaga integritas moral
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Menghindari cyberbullying dan ujaran kebencian
Persatuan Indonesia	Menolak hoaks yang memicu konflik sosial
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan	Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi daring
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan inklusif

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya relevan dalam kehidupan nyata, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan digital. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting sebagai fondasi etika digital yang dapat membantu Generasi Z menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap etika digital menjadi salah satu penyebab utama munculnya berbagai permasalahan di media sosial. Banyak pengguna internet yang belum memahami

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

konsekuensi sosial dari tindakan yang mereka lakukan di dunia maya. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila perlu diarahkan untuk memperkuat kesadaran etis peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Z

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada Generasi Z. Generasi ini lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).
2. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi karakter.
3. Diskusi kasus nyata yang terjadi di ruang digital.
4. Pengembangan konten kreatif berbasis nilai Pancasila.
5. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus terkait cyberbullying, hoaks, dan pelanggaran etika digital mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam membuat konten edukatif juga dapat meningkatkan internalisasi nilai karakter secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan Pendidikan Pancasila tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Digital

Meskipun memiliki peran strategis, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks.

Tabel 3. Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Digital

No	Tantangan	Dampak
1	Arus informasi yang tidak terbatas	Penyebaran hoaks
2	Budaya instan	Menurunnya ketekunan
3	Pengaruh budaya global	Krisis identitas nasional
4	Rendahnya literasi digital	Meningkatnya konflik sosial
5	Metode pembelajaran konvensional	Rendahnya minat belajar

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak dapat berjalan secara efektif apabila hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah. Diperlukan pendekatan yang lebih luas dan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

Hasil kajian juga menemukan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas yang dihadapi peserta didik di dunia digital. Dalam beberapa kasus, peserta didik memahami konsep nilai Pancasila secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkannya ketika berinteraksi di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis.

Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Penguatan Karakter Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Generasi Z tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai moral kepada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan, mengawasi penggunaan teknologi, dan membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat dicontoh peserta didik.

Masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan karakter. Kehadiran komunitas yang menjunjung tinggi nilai toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial akan memperkuat proses internalisasi karakter yang telah ditanamkan di rumah dan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika ketiga unsur tersebut bekerja secara sinergis, proses pembentukan karakter Generasi Z menjadi lebih efektif. Sebaliknya, lemahnya salah satu unsur akan mengurangi efektivitas pendidikan karakter secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Generasi Z di era digital. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan sebagai fondasi moral dalam menghadapi perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Keberadaan ruang digital yang semakin dominan dalam kehidupan Generasi Z menjadikan Pendidikan Pancasila tidak lagi cukup dipahami sebagai pendidikan kewarganegaraan semata, tetapi harus dikembangkan sebagai kerangka etika digital. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, intoleransi, dan rendahnya tanggung jawab sosial di media digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama Pendidikan Pancasila terletak pada proses internalisasi nilai. Generasi Z cenderung lebih mudah menerima pembelajaran yang kontekstual, visual, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, transformasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Pancasila harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar lebih dekat dengan dunia peserta didik.

Temuan lain yang penting adalah bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial. Sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, Generasi Z akan memperoleh pengalaman belajar yang konsisten di berbagai lingkungan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mampu menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter Generasi Z yang religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, Pendidikan Pancasila berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Generasi Z di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai generasi digital. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, muncul pula tantangan yang berpotensi memengaruhi karakter generasi muda, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, menurunnya interaksi sosial, meningkatnya individualisme, serta rendahnya kesadaran terhadap etika bermedia digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila masih sangat relevan untuk dijadikan landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Implementasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial mampu menjadi pedoman bagi Generasi Z dalam berperilaku secara bijaksana, bertanggung jawab, dan beretika di ruang digital. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi, integritas, nasionalisme, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Generasi Z lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang kontekstual, interaktif, berbasis teknologi, dan dekat dengan realitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, transformasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan penting agar Pendidikan Pancasila tetap relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini.

Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi yang harmonis antar ketiga lingkungan tersebut mampu menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan dan konsisten.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dapat dikembangkan sebagai fondasi etika digital yang mampu membimbing Generasi Z dalam menghadapi dinamika kehidupan digital secara lebih bertanggung jawab. Penguatan Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan literasi digital berpotensi menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi digital.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian empiris mengenai implementasi Pendidikan Pancasila sebagai etika digital melalui pendekatan lapangan pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang inovatif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter pada Generasi Z.

Reference

Arifin, Z., & Setiawan, A. (2023). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–58.

Budimansyah, D. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: UPI Press.

Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi. *Jurnal*

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pendidikan Tambusai, 5(3), 7497–7504.
Haryati, S. (2022). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 201–214.
Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C., Sari, S. R., Wibowo, I. A., & Made, P. (2020). Perilaku generasi Z dalam menggunakan media sosial dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 112–120.
Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
Komalasari, K., & Saripudin, D. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada generasi digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 1–12.
Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2022). Literasi digital masyarakat Indonesia dalam menghadapi disinformasi di media sosial. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 85–97.
Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Cetakan ke-8). Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
Nugroho, A. (2022). Efektivitas project-based learning dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 55–67.
Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, 22–27.
Prastowo, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Putri, R. A., Wijayanti, D., & Suryani, N. (2023). Karakteristik generasi Z dalam era transformasi digital dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 34–47.
Rahayu, A., & Nugraha, D. (2023). Etika digital sebagai fondasi pembentukan karakter generasi Z. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 50–63.
Rahmawati, F., & Harmanto. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 145–156.
Sapriya. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Setiawan, D. (2020). Dampak teknologi digital terhadap perubahan perilaku sosial remaja Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 101–110.
Somantri, M. (2022). Reaktualisasi Pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan generasi digital. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 89–101.
Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Suriadi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 430–442.
Sutrisno. (2023). Inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis teknologi untuk generasi Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 67–80.
Syarif, M., & Hasanah, U. (2022). Peran keluarga dalam pembentukan karakter generasi Z di era media sosial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4728–4740.
Wahyuni, S. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), 120–133.
Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
Yuniarto, P. R. (2021). Globalisasi, identitas budaya, dan tantangan generasi muda Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(1), 15–29.
Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10487
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)